

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan, yang menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja

tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pematangsiantar adalah salah satu SMK Tata Busana yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan. SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya 1) tekstil, 2) dasar teknologi menjahit, 3) dasar pola, 4) dasar desain, 5) Pembuatan Costume-made, 6) pembuatan pola, 7) pembuatan hiasan, 8) desain busana, 9) pembuatan busana (industri).

Dalam kelompok mata pelajaran produktif keahlian tata busana khususnya kelas XII pada mata pelajaran pembuatan costume made yang terdiri dari beberapa materi pokok, salah satunya adalah pembuatan jacket. Pada pembuatan jacket tentunya menggunakan pola sesuai dengan model yang akan dibuat. Dalam membuat pola jacket terlebih dahulu membuat pola dasar dan merubahnya menjadi pola yang akan digunakan. Merubah pola jacket dibutuhkan keahlian dalam menganalisa ukuran-ukuran yang ada pada gambar model. Sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam hasil pembuatan pola yang diinginkan. Selain daripada itu, pada saat merubah pola dapat menentukan seberapa banyak bahan

yang digunakan untuk pembuatan satu jacket. Untuk mendukung dalam membuat pola dibutuhkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut dengan mempersiapkan alat-alat untuk menggambar atau merubah pola.

Untuk menjembatani para siswa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hal tersebut memiliki kontribusi yang sangat penting dalam kesiapan seseorang memasuki dunia pekerjaan. Oleh karena itu siswa sangat diharapkan memperoleh keterampilan tersebut. Namun ditemui pada saat merubah pola siswa sering tidak membawa alat untuk menggambar pola pada saat belajar membuat pola. Sehingga proses belajar tidak dapat berjalan lancar, dan apa yang dipelajari pada saat itu juga tidak didapat oleh siswa tersebut. Di dalam kelas guru sering mengatakan supaya berlatih lebih banyak mempelajari cara merubah pola jacket dari berbagai sumber, misalnya internet, majalah dan buku yang berhubungan dengan pola jacket. Tetapi pada kenyataannya masih lebih banyak siswa yang tidak mengerjakan perintah guru, sehingga pengetahuan mereka terbatas. Selain daripada itu siswa masih banyak yang kurang mandiri untuk menggambarkan pola yang akan dibuat, misalnya menggambarkan garis lipatan dibuat hampir sama dengan garis pertolongan, pemberian warna yang kurang rapi, banyak bekas penghapusan pensil, dan tidak membuat tanda pola pada lembar kerjanya. Kemudian pada saat membuat rancangan bahan, masih ada siswa yang belum memahami arah serat kain, membuat kampuh dan cara meletakkan pola pada bahan yang akan digunting. Dari hal tersebut terlihat bahwa siswa yang kurang mandiri dan kurang memiliki minat dalam belajar merubah pola. Padahal keterampilan tersebut dapat membawa dampak yang baik untuk masa depan

mereka. Merubah pola adalah hal yang penting untuk diketahui siswa, karena pola lah dasar dari suatu produk yang dibuat. Dengan kata lain tanpa pola tidak akan jadi satu produk yang akan dibuat.

Sesuai dengan hasil penilaian guru di SMK Negeri 3 Pematangsiantar jurusan tata busana masih dalam posisi kurang memahami cara merubah pola sehingga hasil belajar mereka berada pada nilai kurang memuaskan. Standar penilaian di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dapat dikatakan lulus apabila mencapai nilai 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mengatakan bahwa siswa yang ada di kelas XII memiliki hasil yang kurang memuaskan dan diperoleh data nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran Pembuatan costum made (membuat busana wanita) yang dikutip 3 tahun terakhir 2012-2014. Selain dari pada itu ada juga hasil wawancara dengan siswa. Dimana mereka mengatakan bahwa masih butuh bantuan dari guru saat merubah pola jacket, dalam artian mereka belum mampu untuk mandiri merubah pola.

Tabel 1.
Hasil Belajar Pembuatan Costume Made
Kelas XII Tata Busan SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Lulusan	Nilai A (90 – 100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (70-79)		Nilai D (<70)		Jumlah Siswa	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2012	2	4	9	21,8	15	36,2	16	38	42	100
2013	3	8	9	20.4	13	34	14	37,6	39	100
2014	5	8	11	18.7	20	34,3	23	39	59	100

Sumber : Guru mata pelajaran Pembuatan Costume Made SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa hasil kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah standard ketuntasan minimal. Saat wawancara dengan guru mata pelajaran, penulis mendapat informasi bahwa yang paling sering didapat kesulitan belajar merubah pola.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemandirian dan minat belajar siswa.

Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap pengetahuan, dan keterampilan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Minat merupakan faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Suatu minat dapat diekspresikan melalui perilaku bahwa siswa memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang sangat ia minati. Dengan minat, maka selama berlangsungnya proses

pembelajaran terdapat perhatian dan konsentrasi yang tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Merubah Pola Jacket Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang latihan dalam belajar merubah pola
2. Siswa kurang rapi dalam merubah pola
3. Hasil belajar siswa merubah pola jacket belum maksimal.
4. Minat belajar siswa dalam merubah pola jacket masih rendah.
5. Kemandirian belajar siswa dalam merubah pola jacket belum optimal.
6. Faktor-faktor kemampuan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
7. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam membuat pola jacket.
8. Siswa belum maksimal mengetahui merancang bahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah merubah pola jacket sistem semi tailoring pada mata pelajaran pembuatan Costume Made siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecenderungan tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana kecenderungan tingkat minat belajar siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Bagaimana kecenderungan tingkat hasil belajar merubah pola jacket SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
4. Bagaiman hubungan kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar merubah pola jacket siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar hasil belajar merubah pola jacket siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar hasil belajar merubah pola jacket siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktisnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah SMK, khususnya jurusan tata busana untuk mengembangkan kemandirian dan minat belajar dengan hasil belajar dalam merubah pola jacket sehingga memperoleh hasil yang sempurna.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang berhubungan dengan masalah yang ditelitinya

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah cakrawala pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
- b. Untuk memperluas wawasan bagi pengambil kebijakan yang terlibat langsung dengan hasil pendidikan, khususnya pengajaran merubah pola jacket dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Memberikan gambaran bagi guru dan para peneliti lainnya tentang afektifitas dan efisiensi kemandirian belajar dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan costume made dalam merubah pola jacket.